

---

## PERKEMBANGAN INVESTASI SEKTOR INDUSTRI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU SEBELUM DAN SETELAH OTONOMI DAERAH

BAMBANG WAHYU SUSANTO

**Abstrak:** Meningkatnya tuntutan masyarakat akan kebutuhan tenaga kerja di Kota Pekanbaru setelah otonomi daerah, membawa dampak industrialisasi yang demikian kuat. Atas dukungan logika itu, maka penelitian ini ditopang oleh metode penelitian yang menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Setelah otonomi daerah Pemerintah Kota Pekanbaru melaksanakan berbagai kebijakan dalam memantapkan iklim investasi bertujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya sebanyak mungkin di Kota Pekanbaru dalam rangka pengembangan sektor industri.

**Kata kunci:** Perkembangan Investasi, Industri, Tenaga Kerja, Otonomi Daerah

---

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem sentralisasi yang diterapkan dimasa Orde Baru menyebabkan semua kebijakan dan perencanaan pembangunan yang dibuat Pemerintah Pusat bersifat *Top Down Planning*, dan harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, walaupun terkadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Daerah atau masyarakat setempat. Keadaan tersebut di atas menimbulkan ketidakpuasan daerah terhadap Pemerintah Pusat dalam menjalankan kebijaksanaan yang dibuat.

Sentralisasi juga terjadi pada penguasaan hasil-hasil sumber daya alam dan keuangan yang menyebabkan daerah tidak dapat mengaturnya. Kejenuhan Pemerintah Daerah dan masyarakat daerah diekspresikan dengan berbagai cara, diantaranya timbul keinginan sebagian daerah untuk memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebijakan Pemerintah Pusat yang cenderung tidak berlaku adil terhadap daerah serta kurangnya memperhatikan pembangunan daerah sedangkan kekayaan yang ada di daerah dikuasai oleh Pemerintah Pusat. Keadaan ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pembangunan di berbagai daerah yang akhirnya menimbulkan kecemburuan daerah terhadap Pemerintah Pusat. Daerah menuntut agar diberi hak untuk menyelenggarakan pemerintahan sendiri yaitu dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah.

Provinsi Riau adalah daerah utama penghasil minyak bumi. Di luar minyak ada berbagai industri, seperti industri pengolahan hasil hutan, industri hasil pertanian, dan perkebunan yang menghasilkan minyak kelapa sawit, rotan, kayu lapis, kertas, udang beku, *crumb rubber*, dan industri yang menggunakan teknologi seperti pengeboran minyak dan gas bumi, industri perkapalan, dan industri mesin-mesin yang melibatkan dan dikelola oleh perusahaan transnasional (asing) yang berada di Riau.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau pada tahun 2005 mencapai angka

---

\*) Alumni Program Magister Sosiologi Konsentrasi Urban Studies Universitas Riau

5,41 persen. Kontribusi terbesar 18,18 persen berasal dari sektor keuangan.

Tabel 1. 1.

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2005,  
atas Dasar Harga Konstan 2000

No	Sektor	Jumlah (%)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	6,77
2	Pertambangan dan Penggalian	3,71
3	Industri Pengolahan	5,60
4	Listrik, Gas dan Air Minum	9,20
5	Bangunan	7,15
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,15
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,29
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18,18
9	Jasa-Jasa	7,89
TOTAL		5,41

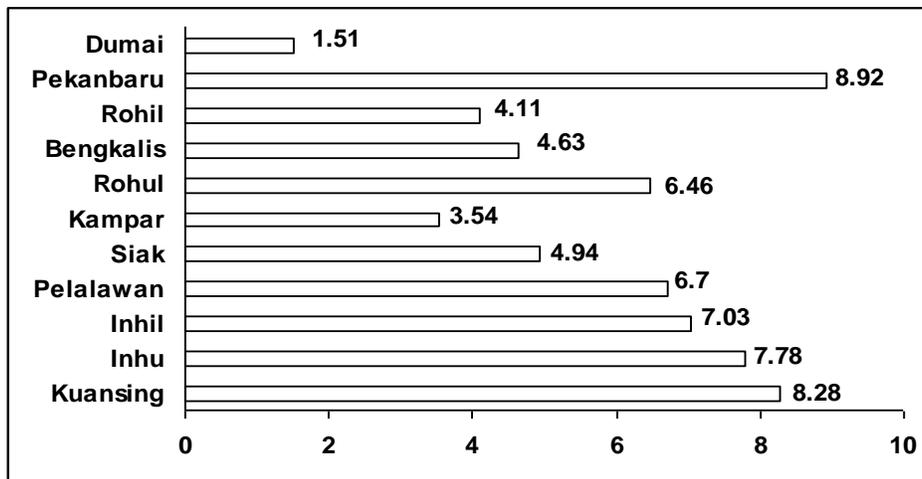
Sumber : Badan Pusat Statistik. 2006

. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau jika dilihat dari kontribusi Kabupaten/Kota dalam menggali potensi ekonomi, kontribusi terbesar

disumbangkan oleh Kota Pekanbaru sebesar 8,92 persen. Informasi dapat dilihat pada Grafik 1. 1.

Grafik 1. 1.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau, Tahun 2005



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2006.

Pekanbaru berperan sebagai pemacu pertumbuhan kabupaten-kabupaten disekitarnya, paling tidak sebagai pusat pemasaran dan quality control system untuk produk yang hendak diperdagangkan. Jadi, perkembangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terpusat di

Pekanbaru tapi menyebar ke daerah sekitarnya secara seimbang dan cepat. Industri di Pekanbaru punya potensi besar untuk berkembang cepat. Industri yang berkembang di kota ini tentu akan mendapat tempat, situasi, dan sarana yang siap dipakai. Globalisasi industri telah terjadi dan tidak mungkin

---

diantisipasi asal-asalan karena memerlukan koordinasi yang jelas antara berbagai sumber dan sistem produksi.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kawasan potensi berkembang dan statusnya sebagai Ibu Kota Provinsi Riau mempunyai letak strategis, berada pada tengah-tengah pulau Sumatera dengan arus lalu lintas yang lancar ditunjang pula dengan berbagai fasilitas, sarana prasarana transportasi darat, udara dan sungai yang memadai sehingga mempermudah dalam mengangkut bahan baku dan produksi serta pemasaran dari dan ke Kota Pekanbaru. Posisi Pekanbaru yang sangat strategis harus dioptimalkan. Kedekatannya dengan Singapura dan jalur pelayaran Selat Malaka merupakan potensi strategis yang menarik bagi investor dalam dan luar negeri. Berbagai macam komoditas diekspor atau diimpor melalui Pekanbaru atau wilayah Riau lainnya yang merupakan potensi perdagangan yang cukup baik bagi perekonomian daerah, apalagi dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah yang akan mempengaruhi ekonomi daerah terutama terhadap sektor industri.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan dan pertumbuhan investasi sektor industri di kota Pekanbaru sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah.
- b. Bagaimana perkembangan dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Pekanbaru sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian :**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan investasi sektor industri di kota Pekanbaru sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah.
- b. Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Pekanbaru sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, pemilihan wilayah kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian didasarkan karena Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau, merupakan sentral pembangunan dengan pertumbuhan kota yang begitu pesat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar di Provinsi Riau sebesar 8,92%, kontribusi terbesar untuk tahun 2005 adalah sektor industri sebesar 31,04% dibandingkan sektor lain dengan jumlah industri pada akhir tahun 2005 sebanyak 3.243 unit usaha industri,

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Investor atau Penanam Modal yang terdaftar di Bagian Perekonomian Wali Kota Pekanbaru, sektor industri yang terdaftar di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dengan mempekerjakan tenaga kerja yang terdaftar di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru, dengan alasan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui investor, industri dan tenaga kerja, yang berdasarkan data tahun 2006 investor berjumlah 38

---

meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pengambilan sampel berdasarkan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*) dengan pertimbangan bahwa jenis investor dan industri terbagi kedalam dua jenis.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus penarikan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Rakhmat, 1991 : 113)

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Presisi yang ditetapkan

1 = Angka konstanta

### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer : yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden. Untuk investor seperti seperti sistem pelayanan, sistem birokrasi, kejelasan biaya dan sebagainya. Untuk tenaga kerja seperti umur, pendidikan, daerah asal, keterampilan dan sebagainya.

2. Data Sekunder : yaitu data yang diperoleh berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh suatu badan dan lembaga. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari :

Badan Pusat Statistik.

- Badan Promosi dan Investasi.
- Wali Kota Pekanbaru Bagian Ekonomi.
- Kamar Dagang Industri.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden pada dasarnya meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan investasi sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah.

### E. Analisis Data

Data yang terkumpul di tabulasikan dan selanjutnya di analisa dengan cara membandingkan antara jumlah investasi sebelum pemberlakuan otonomi daerah dengan membandingkan rata-rata pertumbuhan investasi selama periode yang bersangkutan.

Setelah menelaah informasi atau data yang sudah diperoleh, baik data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara ataupun melalui instansi terkait. Secara keseluruhan informasi atau data dirangkum dalam bentuk kategori sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif sehingga memperoleh gambaran yang sesungguhnya kemudian disimpulkan serta ditarik beberapa kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru.

Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan proses Industrialisasi yang merubah struktur perekonomian menjadi struktur industri. Diinginkan atau tidak perkembangan kegiatan perekonomian akan mengarah

pada proses industrialisasi yang menggunakan teknologi yang lebih canggih dalam produksi dan peningkatan efisiensi yang mampu bersaing di pasaran dengan harga lebih murah, sehingga masyarakat lebih memilih kegiatan dibidang industri dan secara berangsur-angsur meninggalkan kegiatan pertanian.

Kelompok industri yang terdapat di Kota Pekanbaru dibagi kedalam tiga jenis yaitu :

1. Industri logam dan kimia.

2. Industri aneka.
3. Industri hasil pertanian dan kehutanan.

### 1. Perkembangandan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Pemberlakuan Otonomi Daerah.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan industri di Kota Pekanbaru yang dirinci menurut jenisnya pada Tabel 5. 1.

Tabel 5. 1. Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2000.

Tahun	Industri logam mesin kimia	Industri aneka	Industri hasil pertanian dan kehutanan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1990	642	447	764	1.883	-
1991	653	486	773	1.912	1,52
1992	668	495	784	1.947	1,80
1993	671	518	793	1.982	1,77
1994	687	536	808	2.031	2,41
1995	698	544	814	2.056	1,22
1996	708	560	821	2.089	1,58
1997	717	588	839	2.144	2,57
1998	881	598	840	2.319	7,55
1999	897	697	875	2.429	4,53
2000	915	664	923	2.505	3,03
Rata-rata pertumbuhan per tahun 2,85%					

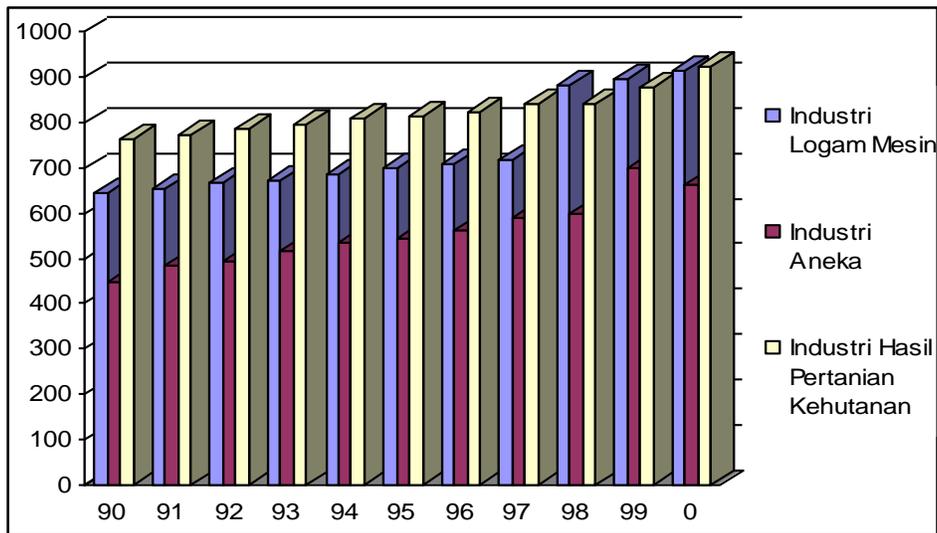
Sumber : Dinas Peridustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Data Olahan Lapangan. 2006.

Tabel 5. 1. memperlihatkan perkembangan jumlah industri sebelum pemberlakuan otonomi daerah tahun 1990 sampai tahun 2000. Tahun 1990 jumlah industri di kota Pekanbaru sebanyak 1.883 unit, pertumbuhan industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan hingga sampai tahun 2000 sudah berjumlah 2.505 unit, dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 2,80%. Pertumbuhan terbesar

terjadi pada tahun 1998 yaitu 7,55%, dan yang paling rendah terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 1,22 %, penurunan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pada saat itu cukup tinggi.

Dari ketiga kelompok industri tersebut, jumlah industri terbesar berasal dari sektor industri hasil pertanian dan kehutanan dengan jumlah terakhir pada tahun 2000 sebanyak 923 industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik

Grafik Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2000



**2. Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Menurut Jenisnya Setelah Pemberlakuan Otonomi Daerah.**

Setelah pemberlakuan otonomi daerah, perkembangan dan pertumbuhan industri terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada.

Tabel Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 - 2005.

Tahun	ILMEA	IKAHH	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2001	1.744	1.048	2.792	11,45
2002	1.813	1.129	2.942	5,37
2003	1.847	1.210	3.057	3,91
2004	1.901	1.282	3.183	4,12
2005	1.926	1.317	3.243	1,88
Rata-rata pertumbuhan / thn 3,82%				

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Data Olahan Lapangan. 2006.

Setelah pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001 jumlah industri di Kota Pekanbaru juga terus mengalami peningkatan, pada tahun 2000 sebelum pelaksanaan otonomi daerah jumlah industri sebanyak 2.505 unit meningkat menjadi 2.792 pada tahun 2001 yaitu

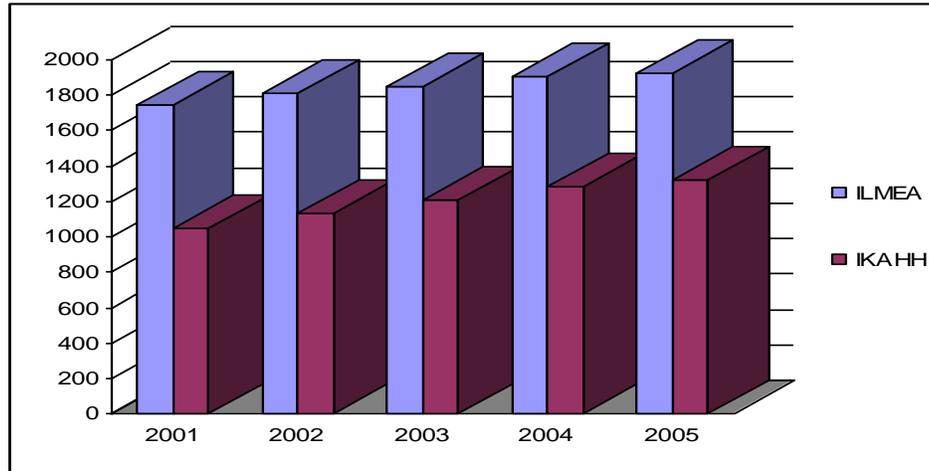
pada awal pemberlakuan otonomi daerah, atau terjadi pertumbuhan sebesar 11,45%. Hingga pada tahun 2005 jumlah industri di Kota Pekanbaru sudah mencapai 3.243 unit, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,82%.

Dari kelompok industri tersebut, jumlah industri terbesar berasal dari

sektor industri logam, mesin elektronika dan aneka (ILMEA) dengan jumlah terakhir pada tahun 2005 sebanyak 1.926

industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 – 2005



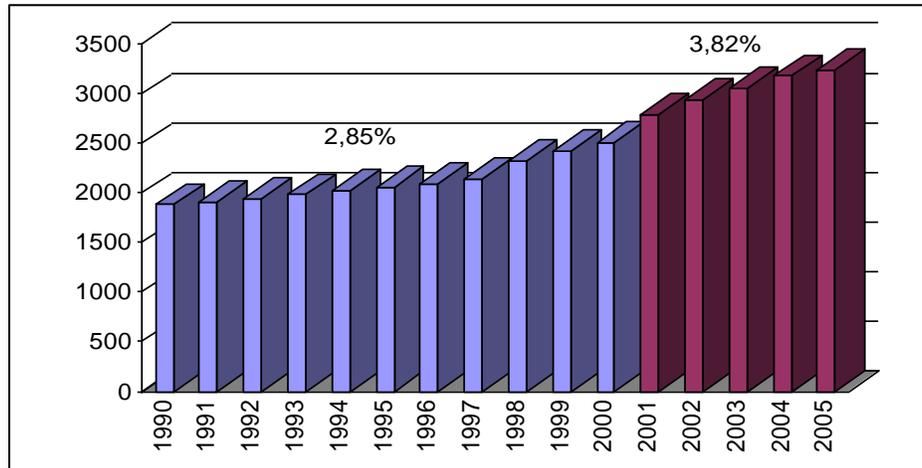
Sebelum otonomi rata-rata pertumbuhan dan perkembangan jumlah industri di Kota Pekanbaru hanya sebesar 2,85%, sedangkan setelah otonomi daerah rata-rata pertumbuhan dan perkembangan industri di Kota Pekanbaru mencapai 3,82%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pertumbuhan jumlah industri sebelum dan sesudah pemberlakuan otonomi daerah sebesar 0,97%.

Perkembangan pertumbuhan industri dari kelompok industri hasil pertanian dan kehutanan beralih kepada kelompok industri logam, mesin elektronika dan aneka dikarenakan

tuntutan suatu daerah perkotaan seiring arus industrialisasi yang menyebabkan makin berkurangnya kawasan-kawasan pertanian dan kehutanan untuk dijadikan kawasan industri dan beralihnya mata pencarian masyarakat agraris ke arah non agraris (industri) yang salah satunya adalah sektor industri logam, mesin elektronika dan aneka (ILMEA).

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan pertumbuhan industri tahun 1990 – 2005 di Kota Pekanbaru menurut jenisnya sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah dapat dilihat pada Grafik berikut.

Grafik Perkembangan dan Pertumbuhan Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2005



Keterangan grafik :

- Sebelum Otonomi Daerah
- Setelah Otonomi Daerah

## B. Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru.

Pembangunan sektor industri memerlukan investasi yang cukup besar, tanpa adanya investasi, pembangunan sektor industri tidak akan tercapai karena investasi tersebut merupakan faktor terpenting dalam pembangunan sektor industri. Dengan investasi pemerintah bisa lebih menggali potensi daerahnya, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada perekonomian masyarakat yang datang akibat pengaruh investasi tersebut.

Pemerintah Kota Pekanbaru berusaha menggerakkan sektor industri tersebut agar sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal yang

Tabel Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2000, dalam (000).

pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan industri dalam menunjang kegiatan perekonomian kota Pekanbaru cukup penting artinya dan merupakan sektor yang mendapat prioritas utama.

Investasi sektor industri yang ditanamkan di Kota Pekanbaru menurut keterangan dari Investor, Disperindag Kota dan Bagain Perekonomian Wali Kota Pekanbaru sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

### 1. Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Pemberlakuan Otonomi Daerah.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan nilai investasi sektor industri di Kota Pekanbaru yang dirinci menurut jenisnya pada masa sebelum pemberlakuan otonomi daerah.

Tahun	Industri Logam, mesin, kimia	Industri Aneka	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1990	53.117.224	36.723.522	102.530.746	192.371.492	-
1991	53.275.584	36.987.721	102.726.989	192.990.294	0,32
1992	51.728.543	37.122.531	102.937.335	191.788.409	-0,62
1993	54.924.482	37.145.243	103.358.742	195.428.467	1,89
1994	55.732.731	37.168.751	103.630.544	196.532.026	0,56
1995	60.591.175	37.254.430	103.661.115	201.506.720	2,53
1996	64.653.082	37.430.359	103.723.876	205.807.317	2,13
1997	71.809.414	37.408.559	103.868.588	213.086.561	3,53
1998	90.463.301	37.884.894	103.934.728	222.292.923	4,32
1999	103.969.890	38.391.488	103.361.298	235.732.676	6,04
2000	104.959.458	38.506.618	110.286.748	243.762.824	3,40
Rata-rata pertumbuhan per tahun				2,41%	

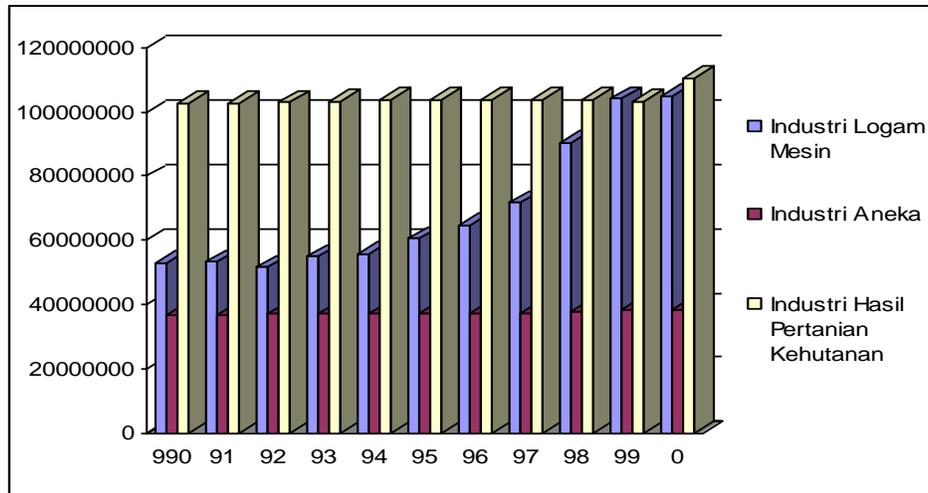
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Data Olahan Lapangan. 2006.

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan jumlah investasi pada sektor industri sebelum otonomi daerah. Sebelum pemberlakuan otonomi daerah tahun 1990 – 2000, pada tahun 1990 investasi sektor industri di Kota Pekanbaru sebesar Rp. 192.371.492.000 dan terus mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2000 mencapai nilai investasi sebesar Rp. 243.762.824.000 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun selama masa sebelum pemberlakuan otonomi daerah adalah sebesar 2,41%.

Grafik Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2000 (000)

Pertumbuhan nilai investasi yang paling besar sebelum pemberlakuan otonomi daerah terjadi pada tahun 1999 dengan nilai investasi sebesar Rp. 235.732.676.000, atau mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 6,04%.

Dari ketiga kelompok industri tersebut, nilai investasi terbesar berasal dari sektor industri hasil pertanian dan kehutanan dengan jumlah terakhir pada tahun 2000 sebesar Rp.110.286.748.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah.



## 2. Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Pemberlakuan Otonomi Daerah.

Setelah pemberlakuan otonomi daerah, investasi sektor industri semakin meningkat karena Pemerintah Kota Pekanbaru lebih memprioritaskan

Tabel Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 – 2005, dalam (000).

Tahun	ILMEA	IKAHH	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2001	158.713.473	117.614.080	276.327.553	8,89
2002	162.423.637	121.401.678	283.825.315	2,71
2003	165.226.552	125.031.647	290.258.199	2,27
2004	168.900.152	130.480.647	299.388.799	3,15
2005	171.800.500	133.788.600	305.589.100	2,07
Rata-rata pertumbuhan per tahun 2,55%				

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Data Olah Lapangan. 2006.

Setelah pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001, investasi di sektor industri di Kota Pekanbaru juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun awal pemberlakuan otonomi, Pemerintah Kota memanfaatkannya dengan memulai kebijakan mempermudah proses mulai dari

pertumbuhan sektor industri, dalam rangka untuk menyongsong arus industrialisasi dengan mengalokasikan dana pembangunan untuk pembiayaan sektor industri lebih besar.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah investasi sektor industri di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan nilai investasi setelah pemberlakuan otonomi daerah dapat dilihat pada Tabel dibawah.

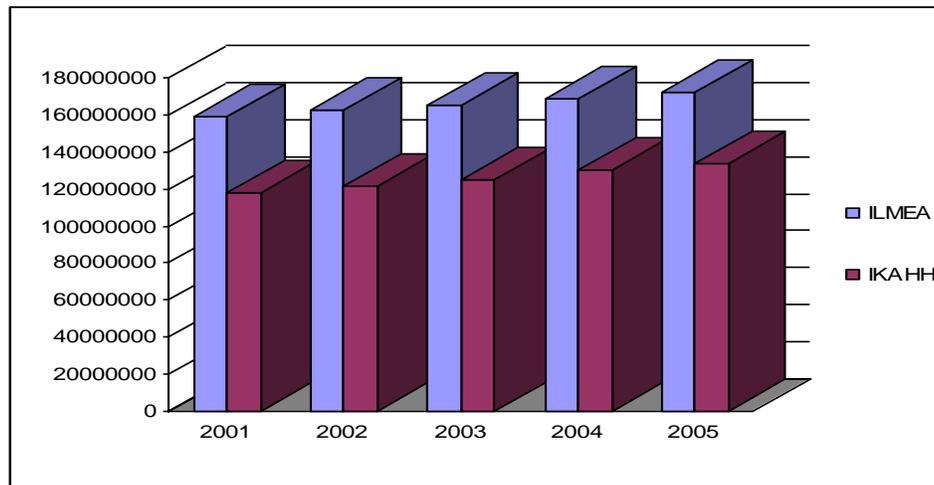
perizinan serta pelayanan investasi di Kota Pekanbaru, sehingga dapat terlihat jumlah nilai investasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 276.327.553.000 atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8,89% dari tahun sebelum otonomi digulirkan. Rata-rata pertumbuhan selama masa

pemberlakuan otonomi daerah adalah sebesar 2,55%.

Dari kelompok industri tersebut, nilai investasi terbesar berasal dari sektor industri logam, mesin elektronika

dan aneka (ILMEA) dengan jumlah terakhir pada tahun 2005 sebesar Rp. 171.800.500.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 – 2005 (000)



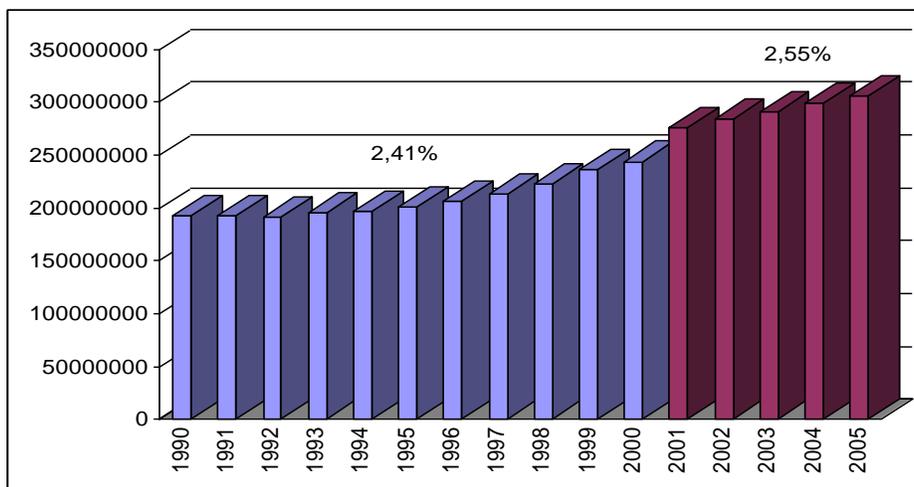
Berdasarkan hasil realisasi di atas dapat dilihat bahwa nilai investasi sektor industri di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar, terlebih lagi setelah pemberlakuan otonomi daerah hal ini bisa kita lihat pada presentase pertumbuhan pertahun dan dari selisih rata-rata pertumbuhannya antara sebelum pemberlakuan otonomi dan setelah pemberlakuan otonomi daerah. Sebelum otonomi daerah rata-rata pertumbuhan nilai investasi pertahun

Perkembangan dan Pertumbuhan Nilai Investasi Industri di Kota Pekanbaru Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah Tahun 1990 – 2005 (000)

adalah sebesar 2,41%, sedangkan setelah pemberlakuan otonomi rata-rata pertumbuhan nilai investasi pertahun mencapai 2,55%. Ini berarti terjadi perbedaan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 0,14%.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan pertumbuhan industri di Kota Pekanbaru menurut jenisnya sebelum dan setelah pemberlakuan otonomi daerah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik



Keterangan grafik :

- Sebelum Otonomi Daerah
- Setelah Otonomi Daerah

Rata-rata pertumbuhan nilai investasi sektor industri dan pertumbuhan industri setelah otonomi di Pekanbaru mengalami peningkatan. Sedangkan pertumbuhan per-tahun cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan pengamatan dilapangan, ada 3 faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Jumlah investasi disesuaikan dengan kondisi intern perusahaan. Dengan kata lain kekuatan finansial yang dimiliki menentukan besar kecilnya nilai investasi yang dikeluarkan.
2. Sebagian besar pengusaha menitikberatkan investasi pada penambahan bahan baku dan penambahan peralatan usaha dalam rangka peningkatan kualitas produk.
3. Investasi lebih banyak digunakan untuk perluasan bangunan dari pada pertumbuhan industri yang baru.

**C. Perkembangan dan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru.**

Pembangunan dalam bidang ketenagakerjaan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta mutu kehidupan masyarakat. Dengan kata lain pembangunan ketenagakerjaan baik pada sector industri, jasa, perdagangan dan lain-lainnya adalah merupakan upaya yang diarahkan untuk mengembangkan dan memperbesar nilai tambah bagi masyarakat. Lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Pekanbaru di antaranya adalah :

1. Pertanian (Agriculture)
2. Pertambangan dan Penggalian (Mining & Quarrying)
3. Industri (Industry)
4. Listrik, Gas dan Air (Electricity, Gas & Water)
5. Konstruksi (Construction)
6. Perdagangan (Trade)
7. Angkutan dan Komunikasi (Transportation & Communication)
8. Keuangan (Financial) dan
9. Jasa (Service)

**1. Perkembangan dan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Pemberlakuan Otonomi Daerah.**

Berikut ini dapat dilihat jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru yang dirinci menurut

jenisnya pada masa sebelum pemberlakuan otonomi daerah.

Tabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1996 – 2000

Tahun	Industri Logam, mesin, kimia	Industri Aneka	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1996	10.076	1.854	9.409	21.339	-
1997	10.634	1.888	9.516	22.038	3,27
1998	10.682	1.927	9.595	22.304	1,21
1999	10.725	2.138	9.914	22.777	2,12
2000	10.754	2.182	10.064	23.000	0,98
Rata-rata pertumbuhan per tahun 1,90%					

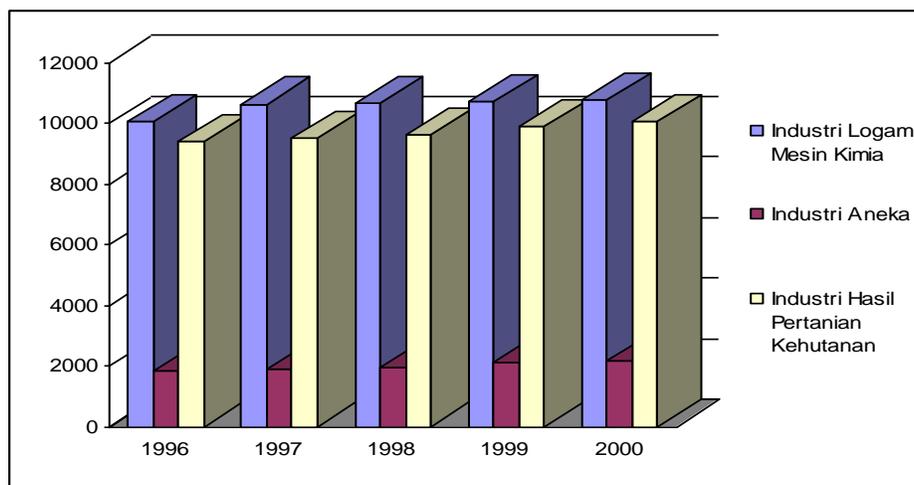
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru dan Data Olahsan Lapangan. 2006.

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sebelum otonomi daerah. Sebelum pemberlakuan otonomi daerah tahun 1996 – 2000, pada tahun 1996 tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru sebesar 21.339 dan terus mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2000 sebesar 23.000 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun selama masa

sebelum pemberlakuan otonomi daerah adalah sebesar 1,90%.

Dari ketiga kelompok industri tersebut, jumlah penyerapan tenaga kerja yang terbesar berasal dari sektor industri logam, mesin dan kimia dengan jumlah terakhir pada tahun 2000 sebanyak 10.754 tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Sebelum Otonomi Daerah Tahun 1996 - 2000



**2. Perkembangan dan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Pemberlakuan Otonomi Daerah.**

Perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri setelah pemberlakuan otonomi daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 - 2005.

Tahun	ILMEA	IKAAH	Jumlah	Pertumbuhan
2001	13.351	10.753	24.104	4,80
2002	13.720	11.195	24.915	3,36
2003	13.892	11.637	25.529	2,46
2004	14.174	12.070	26.244	2,80
2005	14.204	12.280	26.484	0,91
Rata-rata pertumbuhan per tahun 2,38%				

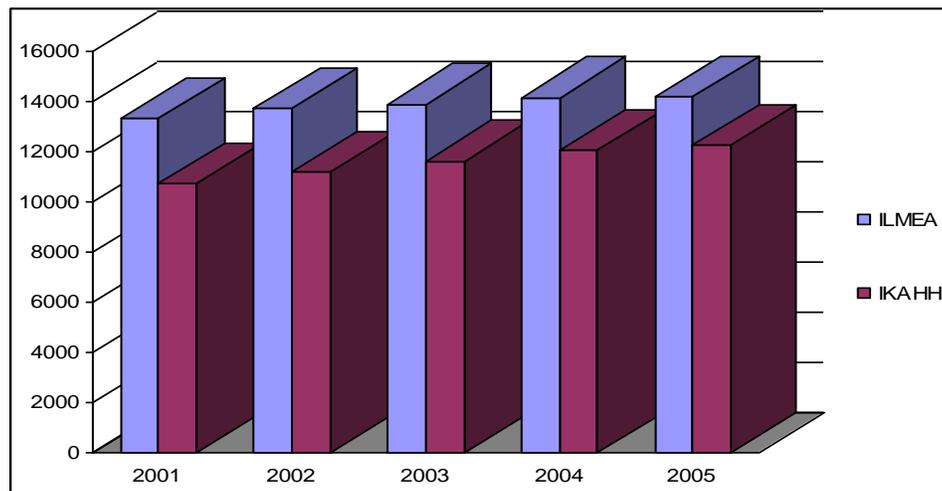
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru dan Data Olah Lapangan. 2006.

Setelah pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001, tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun awal pemberlakuan otonomi, jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 24.104 atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,80% dari tahun sebelum otonomi digulirkan. Rata-rata pertumbuhan selama masa

pemberlakuan otonomi daerah adalah sebesar 2,38%.

Dari kelompok industri tersebut, jumlah tenaga kerja terbesar berasal dari sektor industri logam, mesin elektronika dan aneka (ILMEA) dengan jumlah terakhir pada tahun 2005 sebesar 14.204 tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Menurut Jenisnya Setelah Otonomi Daerah Tahun 2001 – 2005



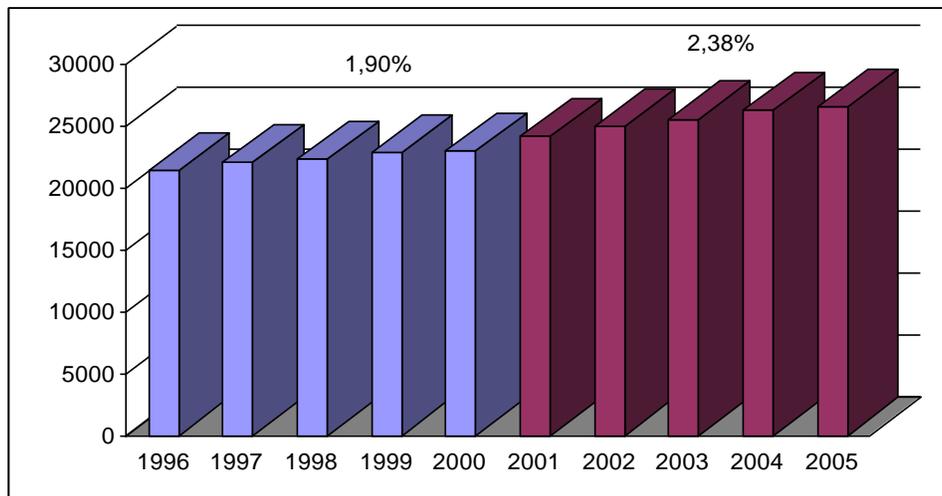
Berdasarkan hasil realisasi di atas dapat dilihat bahwa penyerapan jumlah

tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar, terlebih lagi setelah pemberlakuan otonomi daerah hal ini bisa kita lihat pada presentase pertumbuhan tahunan dan dari selisih rata-rata pertumbuhannya antara sebelum pemberlakuan otonomi dan setelah pemberlakuan otonomi daerah. Sebelum otonomi daerah rata-rata pertumbuhan

nilai investasi pertahun adalah sebesar 1,90%, sedangkan setelah pemberlakuan otonomi rata-rata pertumbuhan nilai investasi pertahun mencapai 2,38%. Ini berarti terjadi perbedaan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 0,48%.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru sebelum dan setelah otonomi daerah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah Tahun 1996 – 2005



Keterangan grafik :

- Sebelum Otonomi Daerah
- Setelah Otonomi Daerah

pelaksanaan otonomi daerah terhadap jumlah investasi di sektor industri di Kota Pekanbaru yang juga berpengaruh terhadap jumlah industri itu sendiri dan juga jumlah penyerapan tenaga kerja yang disumbangkan oleh sektor industri tersebut.

Dari hasil-hasil di atas dapat kita lihat bahwa adanya pengaruh positif

Tabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Industri dan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru Tahun 1996 - 2005.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi ( 000 )	Industri ( Unit )	Tenaga Kerja ( Orang )
1996	9,56	205.807.317	2.089	21.339

1997	7,59	213.086.561	2.144	22.038
1998	7,52	222.292.923	2.319	22.304
1999	8,35	235.732.676	2.429	22.777
2000	16,51	243.762.824	2.505	23.000
2001	10,7	276.327.553	2.792	24.104
2002	9,00	283.825.315	2.942	24.915
2003	9,38	290.258.199	3.057	25.529
2004	9,53	299.388.799	3.183	26.244
2005	8,92	305.589.100	3.243	26.484

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2006.

Dengan menggunakan pengolahan data statistik SPSS, maka dapat diketahui regresi antara pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dengan perkembangan nilai investasi, jumlah industri dan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru sebelum pemberlakuan otonomi daerah antara tahun 1996 – 2000 atas dasar harga konstan tahun 1993 dengan persamaan :

- $Y_{\text{sebelum otonomi}} = 128,501 + 1,179 (X1) - 0,047 (X2) - 0,012 (X3)$
- Tingkat korelasi sebesar 86,6%.
- 75% Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh investasi, jumlah industri dan jumlah tenaga kerja. Sisanya sebesar 25% ( $100-75 = 25$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.
- Terdapat hubungan linear antara nilai investasi, jumlah industri dan jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
- Besarnya pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent :
  - Nilai Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi,  $KD = 0,624^2 \times 100\% = 38,94\%$
  - Jumlah Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi,

$$KD = 0,570^2 \times 100\% = 32,49\%$$

- Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi,

$$KD = 0,468^2 \times 100\% = 21,90\%$$

Untuk regresi antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan investasi, industri dan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru setelah pemberlakuan otonomi daerah antara tahun 2001 – 2005 atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan persamaan :

- $Y_{\text{setelah otonomi}} = -133,128 + 2,917 (X1) - 0,093 (X2) + 0,013 (X3)$
- Tingkat korelasi sebesar 85,7%.
- 73,5% Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh investasi, jumlah industri dan jumlah tenaga kerja. Sisanya sebesar 26,5% ( $100-73,5 = 26,5$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.
- Terdapat hubungan linear antara nilai investasi, jumlah industri dan jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
- Besarnya pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent :

- Nilai Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi,  
 $KD = -0,661^2 \times 100\%$   
 $= 43,69\%$
- Jumlah Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi,  
 $KD = -0,699^2 \times 100\%$   
 $= 48,86\%$
- Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi,  
 $KD = 0,694^2 \times 100\%$   
 $= 48,16\%$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang perkembangan investasi sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru sebelum dan setelah otonomi daerah, berikut dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Sebelum otonomi rata-rata perkembangan investasi industri di Kota Pekanbaru hanya sebesar 2,41%, sedangkan setelah otonomi daerah rata-rata pertumbuhan mencapai 2,55%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,14%.
2. Sebelum otonomi rata-rata pertumbuhan dan perkembangan jumlah industri di Kota Pekanbaru hanya sebesar 2,85%, sedangkan setelah otonomi daerah rata-rata pertumbuhan mencapai 3,82%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,97%.
3. Sebelum otonomi rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru hanya sebesar 1,90%, sedangkan setelah otonomi daerah rata-rata pertumbuhan penyerapan

tenaga kerja mencapai 2,38%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,48%.

4. Tenaga kerja di Kota Pekanbaru berasal dari daerah Pekanbaru, Luar Kota Pekanbaru dalam Provinsi Riau dan Luar Provinsi Riau. Sebanyak 49,47% berusia antara 21 – 30 tahun, sebanyak 46,32% berpendidikan SLTA/Sederajat. Secara keseluruhan 62,10% tenaga kerja memiliki keterampilan.
5. Setelah otonomi daerah Pemerintah Kota Pekanbaru melaksanakan kebijakan -kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas tenaga kerja dengan melibatkan Balai Latihan Tenaga Kerja, Lembaga Latihan Swasta dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pekanbaru.
6. Setelah otonomi daerah Pemerintah Kota Pekanbaru melaksanakan berbagai kebijakan dalam memantapkan iklim investasi bertujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya sebanyak mungkin di Kota Pekanbaru dalam rangka pengembangan sektor industri khususnya dan sektor-sektor lain pada umumnya.

### B. Saran

Hasil penelitian menyumbangkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan investasi, industri dan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Pekanbaru :

1. Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat, Pemerintah Kota hendaknya lebih intensif mencari investor dan lebih mengarah

- 
- pada industri dengan kebutuhan tenaga kerja yang besar.
2. Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas, Pemerintah Kota hendaknya menambah kegiatan-kegiatan pelatihan dan jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
  3. Dalam hal meningkatkan investasi, Pemerintah Kota hendaknya lebih mempersiapkan Infrastruktur Kota Pekanbaru seperti Jalan, Energi/Listrik, Telekomunikasi, Air (JELITA).
  4. Diharapkan bagi perusahaan untuk betul-betul melaksanakan dan memperhatikan tenaga kerja lokal dengan perbandingan yang telah ditetapkan oleh Perda Kota Pekanbaru sebesar 50-50.
  5. Dalam rangka menghadapi tingginya tingkat persaingan pencari kerja, hendaknya tenaga kerja lebih mempersiapkan diri dengan keterampilan atau skill yang baik untuk menghadapi persaingan tersebut.
  6. Diharapkan untuk masa yang akan datang sektor industri mempunyai peranan yang lebih penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mampu menghasilkan produk-produk berkualitas dengan biaya produksi yang lebih rendah sehingga efisiensi dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amang, Beddu. 1990. *Masalah Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja di Indonesia Menjelang Tahun 2000*, dalam *Haluoleo. No. 6 Tahun V April*. Universitas Haluoleo. Kendari.
- A. W. Widjaja. 1998. *Titik Berat Otonomi Daerah Tingkat II*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Batubara, Cosmas. 1990. *Masalah dan Kebijakan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Basar. 1993. *Peranan Pembangunan dalam Industri Kecil dan Menengah*. HMJ-IESP. Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Industri Besar dan Menengah*. Riau.
- BKPMD Daerah Tingkat I Riau. 2004. *Kumpulan Peraturan Penanaman Modal*. Pekanbaru.
- Chemma, G. Shabir dan Dennis, A. Rondinelli. 1983. *Decentralizations and Development : Policy Implementations in Developing Countries*. Sage Publications. London.
- CSIS (Centra for Strategic and International Studies). 1992. *Industrialisasi dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Proklamasi Jakarta.
- Dadang Solihin dan Putut Marhayudi. 2002. *Panduan Lengkap*

- 
- Otonomi Daerah.* ISMEE Jakarta.
- Dayan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik.* Jilid I. LP3ES. Jakarta.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1990. *Ekonomi Pembangunan Jakarta.* Jakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia.* Erlangga.
- Hasibuan N. 1994. *Ekonomi Industri, Persaingan Monopoli dan Regulasi.* LP3ES, Jakarta.
- Ichlasul Amal. 1995. *Hubungan Pusat dan Daerah dalam Pembangunan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irawan dan M. Suparoko. 1995. *Ekonomi Pembangunan.* BPFE. Yogyakarta.
- Jinghan, M. L. 1998. *Pembangunan dan Perencanaan.* Rajawali Press. Jakarta.
- Ketetapan MPR. 1999. Sinar Grafika. Jakarta.
- Kisdarto, Admoesprapto. 2001. *Produktifitas Aktualisasi Budaya Perusahaan.* Gramedia. Jakarta.
- Licolin, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan.* STIE YKPN. Yogyakarta.
- Manning, Chris dan E.O. Edward. 1973. *Permintaan dan Penawaran/Penyediaan Pendidikan dalam Konteks Perkembangan Pengangguran di Negara-negara Sedang Berkembang.* World Development, I, Nos 3 dan 4.
- Mounthjoy, Alan B. *Industrialisasi dan Dunia Ketiga.* Bima Aksara. Jakarta.
- Pramudji, S. 1990. *Pembinaan dan Perkotaan di Indonesia.* Ikhtiar, Jakarta.
- Pigay, Natalis. 2005. *Migrasi Tenaga Kerja Internasional.* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Rakhmad, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi.* Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahayu, Sri. 2004. *SPSS Versi 11.05.* CV. Alfabeta. Bandung.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujianto, Sulih. 1991. *Dapatkah Pendidikan itu Mencegah Masalah Pengangguran.* dalam *Science No. 3 Februari.* Abdi Bangsa. Jakarta.
- Tim Lampera. 2000. *Otonomi Pemberian Negara.* Lampiran Pustaka Utama. Yogyakarta.
- UU Otonomi Daerah No. 32 dan No. 33 Th 2004, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 2004.
-

---

Yuliarti, Sri Handaru. 1996. *Manajemen  
Portofolio dan Analisis  
Investasi*. Andi Yogyakarta.